

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFESIENSI DAN SOLVABILITAS
TERHADAP ROA (RETURN ON ASSETS) PADA
BANK GO *PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :
FEFIE RAHMANDANINGRUM

2010210303

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Fefie Rahmandaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 September 1992
N.I.M : 2010210303
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA
(Return On Assets) Pada Bank Go *Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

22/10/14


(Dr.Drs. Ec.Sri Haryati, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal :



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFESIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA (RETURN ON ASSETS) PADA BANK GO PUBLIC

Fefie Rahmandaningrum

STIE Perbanas Surabaya

Email : fefierahmandaningrum@rocketmail.com

Perum Pejaya Anugrah LL/08 kel.kramat jegu kec.Taman - Sidoarjo

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR and PR have significant influence partial and simultaneously to ROA Bank to go Public. The sample of this research are three bank, namely : Bank Mutiara, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk, and Bank Victoria International, Tbk. Data is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of Regional Development Banks started from the first quarter period of 2010 until the 2013. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze.

Based on the hypothesis testing results obtained partial LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR and PR have a significant effect on ROA . Partially BOPO has a significant negative effect , LDR, and LAR, had no significant positive effect. NPL, APB, IRR, and FBIR, has no significant negative effect. FACR and PR had no significant positive effect. Among the ten independent variables LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR and PR the most dominant influence on ROA is BOPO , because it has the highest partial determination coefficient value that is equal to 86.3 percent when compared with the value of the coefficient determination partial the other independent variables.

Keyword : Liquidity Ratio , Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Solvability.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kemudian menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2012 : 12). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank memiliki 3 kegiatan usahanya yaitu : pertama

menghimpun dana (funding), kedua menyalurkan dana (lending) serta yang ketiga memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan (profit). Laba atau profitabilitas penting nantinya digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional dan aktivitas untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usaha pada Bank. Untuk dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan Rasio Keuangan. Salah satunya yaitu Rasio ROA.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan asset

yang dimiliki. Kinerja bank yang baik apabila ROA dari waktu ke waktu selalu terjadi peningkatan. Namun tidak

demikian halnya yang terjadi pada Bank-bank yang diteliti. Berikut ini merupakan tabel ROA pada bank go public seperti yang di tunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK GO PUBLIC
Tahun 2010 – 2013 (dalam persen)

Nama Bank	2010	2011	trend	2012	Trend	2013	Trend	rata-rata Tren
Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2,49	2,93	0,44	2,91	-0,02	0,03	-2,88	-0,54
Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk	4,63	4,92	0,29	5,15	0,23	0,04	-5,11	-1,18
Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,62	3,37	-0,25	3,55	0,18	0,03	-3,52	-1,24
Bank Artha graha Internasional, Tbk	0,76	0,71	-0,05	0,66	-0,05	0,01	-0,65	-0,31
Bank Bukopin, Tbk	1,65	1,87	0,22	1,83	-0,04	0,01	-1,82	-0,42
Bank Bumi Artha, Tbk	1,47	2,1	0,63	2,47	0,37	0,02	-2,45	0,18
Bank Central Asia, Tbk	3,51	3,82	0,31	3,58	-0,24	0,03	-3,55	-1,11
Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,78	0,05	3,1	0,32	0,02	-3,08	-0,65
Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,33	2,58	-0,75	3,18	0,6	0,02	-3,16	-1,20
Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	0,01	-1,01	-1,09
Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	3	0,22	2,78	-0,22	0,02	-2,76	-0,92
Bank ICB Bumi Putra, Tbk	0,23	1,87	1,64	8,86	6,99	-8,14	-17	2,96
Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	1,11	0,1	1,49	0,38	0,01	-1,48	-0,01
Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,06	0,84	2,4	0,34	0,02	-2,38	0,38
Bank Mega, Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	9,51	6,77	2,54
Bank Mutiara, Tbk	2,53	2,16	-0,37	1,06	-1,1	-0,07	-1,13	-1,84
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,4	1,53	0,13	1,57	0,04	0,01	-1,56	-0,35
Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,79	-0,12	0,02	-1,77	0,11
Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	0,03	-3,11	-0,82
Bank Permata, Tbk	1,89	1,66	-0,23	1,7	0,04	0,01	-1,69	-0,75
Bank Rakyat Indonesia Agriniaga, Tbk	1	1,39	0,39	1,63	0,24	0,01	-1,62	0,09
Bank Sinarmas, Tbk	1,43	1,07	-0,36	1,74	0,67	0,01	-1,73	-0,26
PAN Indonesia Bank, Tbk	1,87	2,02	0,15	1,96	-0,06	0,01	-1,95	-0,56
QNB Bank Kacawan, Tbk	0,17	0,46	0,29	0,81	0,35	4,6	3,79	1,00
Bank Pundi Indonesia, Tbk	-12,9	-4,75	8,15	0,97	5,72	0,01	-0,96	13,55
Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,99	4,37	0,38	4,71	0,34	0,04	-4,67	-0,83
Bank Victoria International, Tbk	1,71	2,65	0,94	2,17	-0,48	0,01	-2,16	-0,26
BPD Jabar&Banten, Tbk	3,14	2,64	-0,5	2,46	-0,18	0,26	-2,2	-1,43
Bank Capital Indonesia, Tbk	0,73	0,83	0,1	1,32	0,49	0,01	-1,31	0,15
Bank Winda Kantjona Internasional, Tbk	1,11	0,95	-0,16	2,04	1,09	0,01	-2,03	0,25
JUMLAH	45,75	59,45	13,7	74,79	15,34	6,61	-68,18	6,31
RATA-RATA	1,525	1,98	0,45	2,49	0,51	0,22	-2,27	0,55

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada bank go public selama periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013

cenderung mengalami peningkatan, Namun jika dilihat berdasarkan tren pada masing-masing bank, ternyata dari 30 bank go public terdapat 20 bank yang mengalami penurunan, yaitu pada Bank Negara Indonesia Tbk sebesar -0,54, Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar -1,18, Bank Mandiri Tbk sebesar -1,24, Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar 0,31, Bank Bukopin Tbk sebesar -0,42, Bank Bumi Artha Tbk sebesar -1,11, Bank

Central Asia Tbk -0,65, Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar -1,09, Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar -0,92, Bank Internasional Indonesia Tbk sebesar -0,01, Bank Mutiara Tbk sebesar -1,84, Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebesar -0,35, Bank of India Indonesia Tbk sebesar -0,82, Bank Permata Tbk sebesar -0,75, Bank Sinarmas Tbk sebesar -0,26, Bank PAN Indonesia Tbk sebesar -0,56, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebesar -0,83, Bank Victoria International Tbk sebesar -0,26, dan Bank BPD Jawa barat&Banten sebesar -1,43. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi ROA pada Bank go public. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan suatu Bank dalam memperoleh keuntungan. Secara teoritis Besar kecilnya ROA yang dimiliki suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio efisiensi serta Rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir , 2010 : 286). Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dalam penelitian ini dapat menggunakan LDR dan LAR.

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut.(Veithzal Rivai, 2013 :473) pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. untuk mengukur tingkat kualitas aktiva produktif yaitu APB dan NPL.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan IRR.

Efisiensi adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010 : 297). rasio yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan Fee based income ratio (FBIR).

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2010 : 293). Bisa juga dikatakan rasio ini

merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Untuk mengukur solvabilitas pada bank dapat menggunakan FACR dan PR.

berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?
10. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank *Go Public* ?

11. Rasio apakah diantara LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, PR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

Sesuai dengan permasalahan yang telah ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, serta PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

11. Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, aspek Kualitas Aktiva, aspek Sensitivitas, aspek Efisiensi dan aspek solvabilitas. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja keuangan bank.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2010 : 286). Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

Total dana pihak ketiga
Loan to Asset Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank..

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (3)$$

Rasio Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Aktiva Produktif Bermasalah (APB) untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet dari

keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank (Taswan, 2010: 164).

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Brmslah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots (9)$$

NPL adalah rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah total kredit (Taswan, 2010 : 164).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit brmslah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots (10)$$

Rasio Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 438). IRR adalah resiko yang timbul karena adanya perubahannya tingkat suku bunga. (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono : 2011 : 273).

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots (14)$$

Rasio efisiensi merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010 : 297). BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013 : 482).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (22)$$

FBIR adalah pendapatan operasional di luar bunga. (Veithzal Rivai, 2013 : 482).

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pndpt oprsi selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (23)$$

Rasio Rentabilitas atau sering disebut dengan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010 : 279-299).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots (24)$$

Pengaruh kelompok rasio likuiditas terhadap ROA

a. LDR

Jika LDR mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan beban bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank akan mengalami kenaikan.

Hipotesis 1 : Pengaruh LDR terhadap ROA adalah searah atau positif.

b. LAR

Jika LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan total asset. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan total asset, sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat.

Hipotesis 2 : Pengaruh LAR terhadap ROA adalah searah atau positif.

Pengaruh kelompok rasio Kualitas Aktiva terhadap ROA

c. APB

Jika APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun.

Hipotesis 3 : Pengaruh APB terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

d. NPL

Jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan prosentase total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA akan menurun.

Hipotesis 4 : Pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawanan atau negatif.

Pengaruh kelompok rasio Sensitivitas terhadap ROA

e. IRR

1. Apabila suku bunga mengalami kenaikan

Jika IRR mengalami kenaikan, pada saat terjadi kenaikan prosentase pada IRSA (Interest rate sensitive assets) lebih besar dari pada prosentase kenaikan IRSL (Interest rate sensitive liabilities) kondisi suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

2. Sebaliknya apabila pada saat terjadi penurunan prosentase pada IRSA yang lebih kecil dari pada prosentase kenaikan IRSL kondisi suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan akhirnya ROA menurun.

b. Apabila suku bunga mengalami penurunan

1. Jika IRR mengalami penurunan pada saat terjadi kenaikan prosentase IRSA yang lebih kecil dari pada dengan prosentase kenaikan IRSL kondisi suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil

dari pada penurunan biaya bunga, maka akan terjadi kenaikan, sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat.

a. Jika IRR mengalami kenaikan pada saat terjadi kenaikan prosentase IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan IRSL. kondisi suku bunga maka akan terjadi penurunan penempatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan akhirnya ROA menurun.

Hipotesis 5 : Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa searah atau positif dan bisa berlawanan arah atau negatif.

Pengaruh kelompok rasio Efisiensi terhadap ROA

f. BOPO

Jika BOPO mengalami kenaikan, berarti ROA suatu bank akan semakin rendah. Dikarenakan pengalokasian dana bank untuk menekan biaya kegiatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase pada pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga pendapatan bank turun maka laba akan mengalami penurunan dan akhirnya ROA menurun.

Hipotesis 6 : Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

g. FBIR

Jika FBIR mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan Prosentase pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional.

Sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat.

Hipotesis 7: Pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah searah atau positif.

Pengaruh kelompok rasio Solvabilitas terhadap ROA

h. FACR

Jika FACR mengalami kenaikan, maka berarti terjadi kenaikan pada prosentase

aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank mengalami penurunan.

Hipotesis 8 : Pengaruh antara FACR dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

i. PR

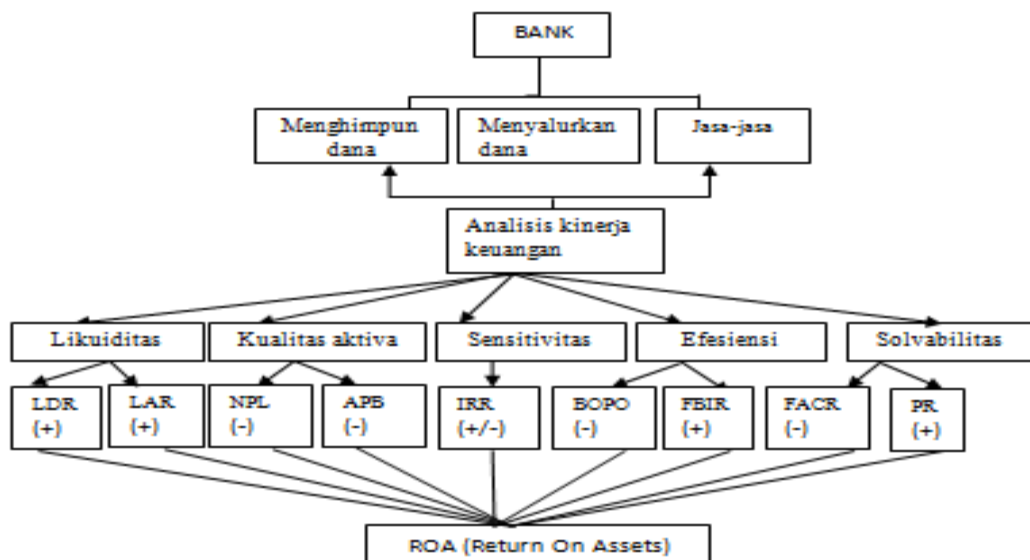
Jika PR mengalami kenaikan, maka dana pada pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan mengalami peningkatan pendapatan demikian juga pada aktiva produktif. Dengan besarnya modal yang sangat tinggi maka akan mengakibatkan pendapatan meningkat. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Hipotesis 9 : Pengaruh antara PR dengan ROA adalah Positif

data yang populasinya berasal dari Bank Go Public yaitu 30 Bank berdasarkan ICMD (Indonesia Capital Market Directory). Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endryanto, 2012 : 88). Yaitu yang memiliki total asset diatas 12 triliun sampai dengan 20 triliun berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 (tiga) Bank Go Public yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni :

1. Bank Mutiara Tbk,
2. Bank Sinarmas Tbk, dan
3. Bank Victoria Internaional Tbk

Dari landasan teori yang telah dibahas sebelumnya dan penjelasan diatas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiranyang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan selama periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dan laporan-laporan yang dipublikasikan Bank Indonesia melalui website.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, PR terhadap ROA.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, PR terhadap ROA pada Bank Go Public.

2. Melakukan Analisis Untuk Menguji hipotesis

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel terikat (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α =Konstanta

$\beta_1 X_{10}$ =Koefisien Regresi

X_1 =LDR

X_2 =LAR

X_3 =NPL

X_4 =APB

X_5 =IRR

X_6 =BOPO

X_7 =FBIR

X_8 =FACR

X_9 =PR (Primary Ratio)

e_i =Variabel Pengganggu diluar model

Uji F

Melakukan uji F untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y.

Uji t

Dalam Melakukan uji t untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) terhadap variabel terikat (Y) secara individual atau parsial.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR,LAR,NPL,APB,IRR,BOPO, FBIR,FACR,PR.Tabel 2 berikut merupakan hasil uji analisis deskriptif :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,7802	1,60042	48
LDR	72,8777	11,13972	48
LAR	60,6840	10,16285	48
NPL	5,5500	8,01146	48
APB	9,1569	13,25383	48
IRR	98,0152	12,61606	48
BOPO	89,4106	16,85781	48
FBIR	19,9425	12,63695	48
FACR	24,4135	7,47810	48
PR	8,3644	2,65232	48

Sumber Data diolah

Rata-rata LDR pada Bank Go Public adalah sebesar 72,87. Rata-rata LAR pada Bank Go Public adalah sebesar 60,68. Rata-rata NPL pada Bank Go Public

adalah sebesar 5,55. Rata-rata APB pada Bank Go Public adalah sebesar 9,15. Rata-rata IRR pada Bank Go Public adalah sebesar 98,01. Rata-rata BOPO pada Bank Go Public adalah sebesar 89,41. Rata-rata FBIR pada Bank Go Public adalah sebesar 19,94. Rata-rata FACR pada Bank Go Public adalah sebesar 24,41. Rata-rata PR pada Bank Go Public adalah sebesar 8,36.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji

hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR (X ₁)	0.817	1.686	Diterima	Ditolak	0.131	0.017161
LAR (X ₂)	-0.836	1.686	Diterima	Ditolak	-0.134	0.017956
NPL (X ₃)	-1.112	-1.686	Diterima	Ditolak	-0.178	0.031684
APB (X ₄)	1.466	-1.686	Diterima	Ditolak	0.231	0.053361
IRR (X ₅)	-1.064	+/- 2.024	Diterima	Ditolak	-0.170	0.00289
BOPO (X ₆)	-15.433	-1.686	Ditolak	Diterima	-0.929	0.863041
FBIR (X ₇)	-1.299	1.686	Diterima	Ditolak	-0.206	0.042436
FACR (X ₈)	1.887	-1.686	Diterima	Ditolak	0.293	0.085849
PR (X ₉)	0.245	1.686	Diterima	Ditolak	0.040	0.0016
R Square= 0,905				Sig. F= 0,000		
R = 0,951				F hit = 40,181		
F tabel =2,14						

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (40,181 > 2,14), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Secara teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi untuk LDR adalah sebesar 0,031 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA.

Sehingga kesesuaian ini dikarenakan secara teoritis terjadi apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan prosentase kenaikan jumlah kredit dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase total DPK. akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar yang diterima oleh bank dibandingkan dengan pendapatan beban

bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank akan mengalami kenaikan. Pengaruh antara LDR dengan ROA adalah searah atau positif.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum

pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen . dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Perbandingan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Randy Arditya Wardhana (2012), Nia Dwi Arista (2012), Santi (2012), Yenni Permata Windri (2012), dan Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

Secara teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi untuk LAR adalah sebesar -0,041 yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan menunjukkan adanya pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Secara teoritis LAR mengalami peningkatan, Namun Sehingga ketidaksesuaian yang diperoleh dari hasil Penelitian ini dikarenakan LAR mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan prosentase total kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan prosentase penurunan total asset, akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan total asset, sehingga laba menurun dan akhirnya ROA juga menurun. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen . dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh LAR terhadap ROA adalah negatif.

Perbandingan hasil penelitian ini menyatakan tidak sesuai dengan penelitian

sebelumnya milik Nia Dwi Arista (2012) yang menyatakan LAR memiliki pengaruh yang Positif. Randy Arditya Wardhana (2012), Santi (2012), Yenni Permata Windri (2012), dan Rosiana Dwi Anggraini (2013) tidak menggunakan variabel LAR dalam penelitiannya.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Pengaruh Secara teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi untuk NPL adalah sebesar -0,090 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan menunjukkan adanya pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Sehingga kesesuaian ini dikarenakan secara teoritis NPL menurun, yang berarti terjadi peningkatan prosentase kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan prosentase total kredit. akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA akan menurun. pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berlawanan atau negatif. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen . dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Perbandingan hasil penelitian ini menyatakan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Randy Arditya Wardhana (2012) yang menyatakan NPL memiliki pengaruh yang Positif, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nia Dwi Arista (2012), Santi (2012), Yenni Permata

Windri (2012), dan Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan kesesuaian bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Pengaruh Secara teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah Negatif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi untuk APB adalah sebesar 0,074 yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap ROA.

Secara teoritis APB mengalami penurunan, namun Sehingga ketidak kesesuaian ini dibandingkan dengan hasil penelitian APB mengalami peningkatan dikarenakan terjadi kenaikan prosentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aktiva produktif. akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Pengaruh antara APB dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen. dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROA adalah Positif.

Perbandingan hasil penelitian ini menyatakan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Randy Arditya Wardhana (2012), Yenni Permata Windri (2012), Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan APB memiliki pengaruh yang Positif, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nia Dwi Arista (2012), dan

Santi (2012) yang menyatakan kesesuaian bahwa APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Pengaruh Secara teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau bisa negatif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi negatif untuk IRR adalah sebesar -0,015 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hal Ini sesuai dengan teori IRR dapat memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Tetapi dalam penelitian ini IRR meningkat karena suku bunga mengalami peningkatan. kenaikan prosentase pada IRSA (Interest rate sensitive assets) lebih besar dari pada prosentase kenaikan IRSL (Interest rate sensitive liabilities) kondisi suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen. dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROA adalah Positif.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Pengaruh Secara teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi negatif untuk BOPO adalah sebesar -0,098 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Sehingga kesesuaian secara teoritis BOPO mengalami Penurunan dikarenakan pengalokasian dana bank untuk menekan biaya kegiatan operasional yang lebih besar dari presentase pada pendapatan

operasional yang diterima oleh bank. Sehingga pendapatan bank turun maka laba akan mengalami penurunan dan akhirnya ROA menurun. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen . dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Perbandingan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Randy Arditya Wardhana (2012), Nia Dwi Arista (2012), Santi (2012), Yenni Permata Windri (2012), dan Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Pengaruh Secara teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi negatif untuk FBIR adalah sebesar -0,017 yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Secara teoritis FBIR mengalami peningkatan, namun Sehingga ketidak kesesuaian dengan hasil penelitian ini dikarenakan FBIR mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan prosentase pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional dan laba menurun dan akhirnya ROA menurun. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar

3,55 persen . dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah negatif.

Perbandingan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Randy Arditya Wardhana (2012), Yenni Permata Windri (2012), yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Tetapi tidak halnya dengan penelitian milik Nia Dwi Arista (2012), dan Santi (2012), yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA. Rosiana Dwi Anggraini (2013) tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

Pengaruh FACR Terhadap ROA

Pengaruh Secara teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi positif untuk FACR adalah sebesar 0,035 yang berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Secara teoritis FACR mengalami Penurunan, namun Sehingga ketidak kesesuaian dengan hasil penelitian ini dikarenakan FACR mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan pada prosentase aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki. sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank mengalami meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen . dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh FACR terhadap ROA adalah positif.

Perbandingan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Tetapi tidak halnya dengan penelitian milik Yenni Permata Windri (2012), dan Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan FACR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Tetapi tidak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Randy Arditya Wardhana (2012), Nia Dwi Arista (2012), dan Santi (2012), yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PR Terhadap ROA

Pengaruh Secara teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa koefisiensi regresi positif untuk PR adalah sebesar 0,011 yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Sehingga kesesuaian secara teoritis PR mengalami peningkatan ini dikarenakan dana pada pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan mengalami peningkatan pendapatan demikian juga pada aktiva produktif. Dengan besarnya modal yang dimiliki sangat tinggi maka akan mengakibatkan pendapatan meningkat. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan rata-rata trend sebesar 18,34 persen. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba sebelum pajak sebesar 21,71 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend asset sebesar 3,55 persen . dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Perbandingan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Nia Dwi Arista (2012), dan Santi (2012), Yenni Permata Windri (2012), dan Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Tetapi tidak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Randy Arditya Wardhana (2012), yang

menyatakan PR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap ROA sebesar 90.5 persen sedangkan sisanya 9.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan diterima. (2) Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 1.7 persen dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak. (3) Rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi LAR yaitu sebesar 1.7 persen dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak.(4) Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 3.1 persen dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak. (5)Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 5.3 persen dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak. (6)Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0.28 persen dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak.(7) Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 86.3 persen dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan diterima.(8) Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 . Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 4.2 persen dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak.(9) Rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 . Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 8.5 persen dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak.(10) PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi PR yaitu sebesar 0.16 persen dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Pubic periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dinyatakan ditolak. (11)Diantara kesembilan variabel bebas diatas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Go Pubic periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 adalah BOPO sebesar 86.3 persen.

1. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: (1) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Go Public yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Mutiara, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk, dan Bank Victoria International, Tbk. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama empat tahun yaitu triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, hanya meliputi LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan bagi pihak Bank Go Public, yaitu: (1) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi yaitu Bank Mutiara, Tbk disarankan untuk menekan biaya operasional dengan prosentase lebih besar daripada prosentase pendapatan operasional. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Victoria International, Tbk disarankan untuk meningkatkan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar daripada prosentase total DPK. (3) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki IRR terendah yaitu Bank Sinarmas, Tbk disarankan untuk meningkatkan IRS dengan prosentase lebih besar daripada prosentase IRS. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki FBIR terendah yaitu Bank Sinarmas, Tbk disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase pendapatan operasional. (5) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Mutiara, Tbk disarankan untuk meningkatkan Total Asset dengan Prosentase lebih besar daripada Modal Agar memperoleh keuntungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi, Internet (www.bi.go.id)
- Dahlan Siamat, 2009. Manajemen Lembaga Keuangan, Jakarta : LPFEUI.
<http://junaidichaniago.file.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf>
<http://junaidichaniago.file.wordpress.com/2010/04/tabel-f-t.pdf>
- Kasmir, 2010. Manajemen Perbankan. Cetakan Kesembilan . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2012 Edisi Revisi “ *Manajemen Perbankan*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua . Jakarta : Ghalia Persada.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2012. Edisi Kedua “*Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*” BPFE : Yogyakarta.
- Nia Dwi Arista , 2012. *Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi serta Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.*
- Randy Arditya Wardhana , 2012. “*Pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN APB, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Swasta Nasional Go Public.*”, Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan, 2010 Edisi Pertama “*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Rosiana Dwi Anggraini , 2013. “*Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR,*

*BOPO, FACR, dan PR
TERHADAP Return On Asset
(ROA) Pada Bank Pembangunan
Daerah”, Skripsi Sarjana tidak
diterbitkan, STIE Perbanas
Surabaya*

Santi , 2012. *“Pengaruh Rasio Likuiditas,
Kualitas Aktiva, Sensitivitas
terhadap Pasar, Efisiensi dan
Solvabilitas terhadap Return
On Asset (ROA) Pada*